

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini memfokuskan mengenai persepsi atau pandangan sebagai orangtua terhadap perilaku egosentris pada anak usia dini dengan menggunakan metode studi kasus melalui pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012) menjelaskan mengenai studi kasus bahwa peneliti akan melakukan secara mendalam terhadap program, proses, kejadian, atau aktivitas yang dilakukan terhadap satu orang atau lebih. Penelitian studi kasus ini memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu melihat realitas di balik fenomena. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang seutuhnya tentang suatu hal menurut pandangan seseorang yang diteliti yang akan berhubungan dengan persepsi atau pandangan seseorang yang akan diteliti dan tidak dapat diukur dengan angka (Basuki 2006, hlm.78).

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

Partisipan dalam penelitian ini ialah 2 pasang orangtua yang terdiri dari 2 ayah dan 2 ibu yang bersedia menjadi responden dengan kriteria memiliki anak usia dini dengan rentan usia 3-4 tahun yang berada diwilayah Kota Bandung, Kecamatan Cibeunying Kidul 40125.

3.3 Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur kepada 2 pasang orangtua yang memiliki anak berusia 3-4 tahun dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai persepsi atau pandangan orangtua terhadap perilaku masa egosentris anak usia dini.

Wawancara semi terstruktur merupakan bagian dari pendekatan kualitatif dengan menggali informasi tetapi sifatnya tidak kaku dan tetap melihat pada pedoman yang sudah dirancang. Sugiyono (2012) Wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur namun tetap dipandu dengan pedoman. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih bebas, terbuka, yang dimana informan atau pihak yang diwawancara diminta memberikan pendapat, pandangan sesuai perspektif informan dan idenya dalam memandang masa egosentris pada anak usia dini. Saat melakukan wawancara pun peneliti harus mendengarkan pandangan yang disampaikan serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan dari aktivitas, kejadian, dan pengalaman langsung informan sebagai orangtua yang tidak dapat diobservasi secara langsung oleh peneliti.

3.4 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan di lapangan, dan pembuatan laporan penelitian hasil yang diperoleh. Anggito, A., & Setiawan (2018) menjelaskan mengenai tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Tahap penelitian
 - a. Penyusunan perumusan masalah dalam penelitian
 - b. Mencari dan mengumpulkan referensi untuk penelitian
 - c. Memilih metode dan sumber data untuk penelitian
 - d. Membuat instrument wawancara terstruktur agar peneliti dapat terarah saat penelitian
 - e. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing
 - f. Melakukan perizinan kepada pihak atau informan yang akan diteliti

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilapangan untuk mengumpulkan sumber data sehingga peneliti dapat menjawab pertanyaan dalam perumusan permasalahan dan tujuan dalam penelitian.

Ketika dilapangan untuk memperoleh data yang akurat peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada 2 orangtua yang terdiri dari 2 ayah dan 2 ibu mengenai egosentris pada anak usia dini, lalu melaksanakan analisis data yang diperoleh yang ditemukan dan ketika dilapangan sebagai laporan penelitian.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan yang akan dilakukan oleh peneliti hasil dari data yang diperoleh, rangkaian kegiatan saat dilakukannya penelitian yang disusun secara sistematis.

3.5 Instrumen penelitian

Tabel 3.1

PEDOMAN WAWANCARA SEMI TERSTUKTUR

Pernyataan Teori mengenai Perilaku Egosentris Pada Anak Usia Dini	Indikator Persepsi	Pertanyaan wawancara kepada responden
Piaget (dalam John W. Santrock, 2011, hlm. 28) mengemukakan bahwa pemikiran praoperasional yang pertama menonjol ialah didominasi adanya egosentris yang artinya ketidakmampuan anak untuk membedakan antara perspektifnya dirinya dengan perspektif oranglain. Perilaku egosentris yaitu berpusat pada diri sendiri, merasa selalu ingin dirinya unggul, dan belum bisa menempatkan dirinya di posisi atau	Target atau objek yang akan menjadi sasaran memberikan persepsi	<ul style="list-style-type: none"> a. Berapakah usia ibu/ayah? b. Apakah ibu/ayah bekerja? c. Ibu/ayah sudah memiliki berapa anak? d. Apa pendidikan terakhir ibu/ayah? e. Berapa usia anak ibu/ayah?

<p>sudut pandang orang lain.</p>		
<p>Vygotsky (dalam Santrock J.W, 2012, hlm. 252) percaya bahwa <i>private speech</i> yang mengarah pada <i>Self-talk</i> ini digunakan sebagai cara untuk menemani dan memperkuat aktivitasnya. Selain itu, <i>private speech</i> bagi Vygotsky ini penting agar anak untuk memiliki kompetensi sosial sebagai transisi awal untuk berkomunikasi dibandingkan anak yang tidak melakukannya dan <i>Private speech</i> pada anak akan menurun seiring dengan bertambahnya usia.</p> <p>Yustica dkk. (2018) mengemukakan bahwa mengurangi perilaku egosentris, anak perlu mengembangkan empati untuk memiliki kemampuan membayangkan dan memahami bagaimana perasaan orang lain dalam situasi tertentu dan merespons dengan hati-hati, keterampilan tersebut yang sangat kompleks dan penting untuk dikembangkan.</p> <p>Poole, C., Miller, S. A., & Church (2005) tahapan egosentris pada</p>	<p><i>Perceiver</i>, orang yang memberikan persepsi</p>	<p>f. Menurut pandangan ibu/ ayah, perilaku apa saja yang seringkali muncul pada anak ibu/ayah di usia 3-4 tahun ini?</p> <p>g. Menurut pandangan ibu/ayah, apa saja ciri- ciri dari perilaku egosentris yang muncul pada anak ibu/ayah?</p> <p>h. Menurut pandangan ibu/ ayah, bagaimana ketika anak ibu/ayah merasa ingin unggul dari orang yang berada di sekelilingnya dan berpusat pada diri sendiri saja?</p> <p>i. Menurut pandangan ibu/ayah, apakah perilaku egosentris merupakan hal yang alamiah/wajar dialami oleh anak ibu/ayah? mengapa demikian?</p>

<p>anak usia 3-4 tahun sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku egosentris di usia prasekolah ini lebih fokus pada keinginan dirinya sendiri saja. 2. Pada usia 3 tahun ini anak masih mengalami kesulitan dalam memahami perasaan oranglain dalam situasi yang berbeda. <p>Pada usia 4 tahun anak mulai bisa melihat beberapa sudut pandang yang berbeda dan terkadang anak bisa menunjukkan simpati kepada oranglain.</p> <p>Colman (2008) menyebutkan ciri-ciri perilaku egosentris :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak memiliki rasa percaya dalam dirinya bahwa apa yang dilihat harus dimiliki, 2. Pemikirannya pun belum mampu untuk fokus lebih dari satu momen pada waktu yang bersamaan, <p>Poole, C., Miller, S. A., & Church (2017) mengemukakan terdapat 5 perilaku yang menunjukkan egosentris:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki rasa cemburu terhadap saudara kandung 	<p>Situasi, keadaan pada saat memberikan persepsi atau pandangan yang dilakukan</p>	<ol style="list-style-type: none"> j. Menurut pandangan ibu/ayah, bagaimana menyikapi perilaku egosentris ini pada anak ibu/ayah? k. Menurut pandangan ibu/ayah, kondisi seperti apa untuk memberikan arahan/ bimbingan mengenai perilaku egosentris yang muncul pada anak ibu/ayah? l. Menurut pandangan ibu/ayah, apakah perilaku egosentris ini merupakan hal yang buruk bagi anak ibu/ayah? m. Menurut pandangan ibu/ayah, kekhawatiran apa apabila perilaku egosentris pada anak ibu/ayah ini tidak dikelola dengan tepat? n. Menurut pandangan
---	---	---

<p>2. Memiliki rasa tidak mau mengalah dalam permainan bersama teman sebayanya</p> <p>3. Munculnya tantrum</p> <p>4. Tidak mau berbagi dengan oranglain</p> <p>5. Senang bermain sendiri daripada dengan oranglain</p> <p>Shihab (2017) bahwa anak pada usia 3-4 tahun menunjukkan marahnya secara lisan dibandingkan fisik serta perubahan mood tiba-tiba, senang melakukan sesuatu sendiri dan ketika gagal mengekspresikan frustrasi atau menunjukkan kekecewaan karena permintaannya tidak terpenuhi.</p> <p>Puspitasari, I (2020, hlm. 58) faktor yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku egosentris pada anak usia dini :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya menunjukkan rasa empati pada anak 2. Ketika anak menyampaikan pendapat dan mengekspresikan perasaannya, adanya penolakan dari orangtua. <p>Puspitasari, I (2020, hlm. 62) menyikapi perilaku egosentris:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan empati kepada 	<p>Faktor dalam situasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. sikap 2. motif -motif 3. minat 4. pengalaman 5. harapan-harapan 	<p>ibu/ayah, faktor apa yang mempengaruhi perilaku egosentris muncul pada anak ibu/ayah?</p> <p>o. Menurut pandangan ibu/ayah, perlukah orangtua sebagai <i>rolemodel</i> untuk anak ibu/ayah ketika anak ditahap praoperasional dengan adanya perilaku egosentris ini?</p> <p>p. Menurut pandangan ibu/ayah, apakah membimbing anak ibu/ayah untuk empati dan simpati kepada oranglain adalah salah satu cara menyikapi perilaku egosentris ini? Mengapa?</p> <p>q. Menurut pandangan ibu/ ayah, kegiatan apa yang bisa dilakukan bersama anak ibu/ayah untuk menyikapi perilaku</p>
--	--	---

<p>anak</p> <p>2. Menjadi <i>role model</i> untuk anak</p> <p>3. Melibatkan anak dalam mengambil keputusan</p> <p>Poole, C., Miller, S. A., & Church (2017) cara mengajak anak yang sedang mengalami “ke aku an”:</p> <p>1. Membaca buku bersama- sama</p> <p>2. Berikan dukungan dan sebuah informasi kepada anak</p> <p>(Schwartz dkk, 2008) mengatakan</p>		<p>egosentris ini?</p> <p>r. Menurut pandangan ibu/ayah, kendala apa saja yang dihadapi saat perilaku egosentris ini muncul pada anak ibu/ayah?</p>
<p>bahwa egosentris dapat dipandang sebagai mekanisme belajar bagi anak dalam pembelajaran bahasa dan berpikir. Khadijjah (2016) bahwa perilaku egosentris pada tahap praoperasional tidak selamanya buruk, tetapi sebagai proses pendewasaan bagi anak usia dini yang memungkinkan untuk bisa lebih menyerap informasi, pengetahuan atau bahasa yang ada di sekitarnya.</p>	<p>Faktor dalam target:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. sesuatu yang baru 2. gerakan 3. suara 4. ukuran 5. latar belakang 6. kedekatan 7. kemiripan 	<p>s. Menurut pandangan ibu/ayah, apa harapan ibu/ayah dalam perilaku egosentris ini?</p> <p>t. Menurut pandangan ibu/ayah, apa saja yang perlu dikembangkan pada anak ibu/ayah dengan adanya perilaku egosentris ini?</p>

3.6 Analisis data

Setelah peneliti mendapatkan hasil data lapangan dengan wawancara bersama 2 pasang orangtua mengenai perilaku egosentris anak usia dini dengan kriteria orangtua yang memiliki anak usia 3-4 tahun, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data. Sugiyono (2012) bahwa analisis data kualitatif yang bersifat induktif artinya analisis berdasarkan data yang didapatkan lalu dikembangkan dan menjadi suatu hipotesis. Analisis dengan model Miles and Huberman ini ialah analisis yang dilakukan saat pengumpulan data berlangsungnya penelitian di lapangan dan juga setelah melakukan pengumpulan data dari lapangan. Sugiyono (2012) menjelaskan mengenai tahapan dari analisis model Miles and Huberman sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Bentuk analisis Miles & Huberman ialah menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat diambil.

2. penyajian data

Setelah data sudah direduksi lalu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam berbagai jenis seperti matriks yang sudah tersusun dan dalam bentuk yang mudah dipahami untuk menarik kesimpulan.

3. penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjelaskan bagaimana kerangka tersebut diterapkan dalam menganalisis data yang diperoleh agar dapat menghasilkan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Tabel 3.2
Contoh Kutipan Wawancara

P (peneliti)/ AN (Responden)	Data Hasil Wawancara	kode
P	Menurut pandangan ibu, apakah hal ini alamiah/wajar dialami oleh anak ibu?	
AN	Semua perilaku saat ini menurut saya adalah hal yang wajar, karena seiring dengan waktu pasti akan berkurang dan di masa egosentris ini juga berpengaruh pada faktor usia. Anak saya dan temannya beda 5 bulan tapi temannya bisa lebih paham dan mengalah karena menurut saya faktor usia karena lebih dahulu jadi memiliki yang pengalaman lebih.	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku egosentris adalah hal yang wajar • Faktor usia dapat mempengaruhi cara pola pikir anak

Tabel 3.3
Contoh kode

NO	KODE
1	Anak usia 3 tahun 7 bulan
2	senang bersosialisasi
3	Banyak menceritakan tentang dirinya
4	Menyapa teman
5	Perilaku egosentris adalah hal yang wajar
6	Senang bermain peran
7	Komunikatif
8	Rasa ingin tahu yang tinggi
9	Faktor usia dapat mempengaruhi cara pola pikir anak

Tabel 3.4
Contoh Klasifikasi Kode kedalam Tema

Kelompok Tema	Sub Tema	Sub Kategori Tema
1. Pandangan orangtua perilaku egosentris anak usia 3-4 tahun	• perilaku egosentris anak usia 3-4 tahun yang muncul	<ul style="list-style-type: none"> • Ingin dirinya unggul dari sekelilingnya • Perilaku yang paling menonjol cemburu dengan kakaknya. • Apa yang anak lihat ingin memilikinya • Memikirkan dirinya saja, merasa dirinya benar, banyak membicarakan tentang dirinya

3.7 Etika Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan dan telah mendapatkan persetujuan dosen pembimbing serta orangtua sebagai partisipan dalam penelitian ini, maka peneliti merujuk pada kode etik yang diterapkan oleh Psychological Association (APA) (dalam Insani, 2020) sebagai berikut :

1. Mendapatkan persetujuan dari responden yang menjadi partisipan dalam penelitian, lalu melakukan diskusi bersama dosen pembimbing dan mendapatkan SK untuk pengajuan dan pengesahan usulan penelitian.
2. Mendapatkan jawaban kesediaan dari responden yang dituju dalam penelitian.

3. Privasi responden akan dilindungi dan dirahasiakan dengan tidak menyebut nama lengkap serta informasi lain yang dianggap privasi dalam penelitian ini.
4. Saat melakukan penelitian, tidak memberikan imbalan ataupun rujukan kepada responden.
5. Tidak memaparkan beberapa informasi atau hal – hal yang tidak terjadi saat penelitian yang dapat menyebabkan kerugian maupun penipuan.
6. Tanya jawab dilaksanakan beberapa kali antara peneliti dan informan untuk memastikan validitas data.
7. Data yang diperoleh lalu dimasukkan dalam hasil penelitian tidak boleh dimanipulasi maupun dipalsukan.
8. Kegiatan plagiarism harus dihindari sebagai bentuk kecurangan yang dilakukan oleh peneliti, maka dari itu mengambil data dari hasil penelitian orang lain harus dengan mencantumkan sumber.
9. Bersikap tanggung jawab dalam mempublikasikan penelitian dengan cara tidak menyalahkan pihak lain.
10. Menghormati kerahasiaan serta hak-hak responden.